

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya untuk meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa. Melalui pendidikan, diharapkan dapat tercipta sumber daya manusia yang berpotensi untuk meningkatkan kualitas bangsa. Pendidikan adalah salah satu indikator kualitas bangsa yang dapat dinilai oleh negara lain, karena negara dengan sistem pendidikan yang baik akan mengalami perkembangan yang luar biasa. Akhir-akhir ini, bangsa Indonesia menghadapi tantangan untuk mewujudkan generasi abad 21. Generasi ini harus memiliki berbagai keahlian, yaitu berkomunikasi, bekerja sama, berpikir kritis, dan berpikir kreatif. Jika generasi ini memiliki keterampilan ini, maka diharapkan dapat berdampak positif bagi bangsa.

Menurut UU tentang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia Nomor 20 tahun 2003, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis dan bertanggung jawab. Tujuan tersebut akan tercapai jika komponen-komponen yang ada dalam proses pendidikan terpenuhi dan berfungsi sebagaimana mestinya. Ada beberapa komponen yang berpengaruh dalam proses Pendidikan, diantaranya adalah guru, sarana dan prasarana, metode pembelajaran, kurikulum dan lingkungan belajar yang efektif.

Faktor dari dalam individu siswa juga sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar, seperti motivasi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Menumbuhkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu faktor penting dalam kegiatan belajar mengajar. Tanpa adanya motivasi belajar, tidak mungkin siswa memiliki kemauan belajar dan dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Guru dituntut untuk dapat melakukan usaha-usaha dalam menumbuhkan dan membangkitkan motivasi belajar siswanya dalam pembelajaran. Seorang guru tidak hanya cukup menyampaikan materi pelajaran semata, akan tetapi guru juga harus bisa menciptakan suasana belajar yang baik dan menyenangkan. Guru juga harus tepat dalam pemilihan metode dan strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan materi dan keadaan siswa.

Penggunaan metode pembelajaran dalam suatu proses pembelajaran mempunyai pengaruh yang besar dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat tentunya akan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Motivasi belajar yang tinggi akan membawa perasaan senang, sehingga materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dapat dipahami atau diserap oleh siswa. Metode pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting karena metode pembelajaran menjadi sarana dalam menyampaikan materi pelajaran. Tanpa metode yang tepat, maka suatu proses pembelajaran tidak akan

berlangsung secara efektif dan efisien. Metode pembelajaran tersebut harus mampu mengikutsertakan semua siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, mampu mengembangkan kemampuan siswa untuk berfikir kritis dan mampu memenuhi kebutuhan individu setiap siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan sekaligus dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa sehingga Hasil belajar siswa diharapkan akan meningkat.

Kenyataannya untuk mewujudkan proses pembelajaran seperti yang telah disampaikan di atas ternyata tidaklah mudah. Begitu pula yang terjadi pada pembelajaran IPS. Proses pembelajaran di dalam kelas hanya diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi dan tidak diarahkan untuk membangun dan mengembangkan karakter serta potensi yang dimiliki (Wina Sanjaya, 2008: 1-2). Pendekatan dalam pembelajaran masih terlalu didominasi peran guru (*teacher oriented*). Pembelajaran lebih berpusat pada guru sehingga kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar aktif dalam pembelajaran di kelas.

Penggunaan metode ceramah merupakan pilihan utama dalam pembelajaran. Dalam metode ceramah, guru menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada siswa, sehingga siswa cenderung pasif dalam pembelajaran karena hanya mencatat dan mendengarkan. Kondisi seperti ini yang terkadang membuat proses pembelajaran kurang menarik dan berpengaruh pada motivasi belajar siswa.

Idealnya suatu proses pembelajaran dibutuhkan strategi yang tepat khususnya dalam pembelajaran IPS yang telah dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Dengan optimalnya pelaksanaan pembelajaran IPS maka permasalahan sosial bisa dicegah dan dikurangi. Dengan demikian, Pembelajaran harus mampu memberikan bekal kepada siswa untuk berpikir kritis, logis, analisis, sistematis, dan kreatif. Untuk memberikan bekal kepada siswa maka diperlukan pembelajaran IPS yang inovatif, menarik dan menyenangkan bagi siswa agar mata pelajaran IPS bukan lagi dianggap sebagai mata pelajaran yang hafalan dan membosankan yang akan berimbas pada rendahnya motivasi belajar siswa pada pelajaran IPS.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 3 Arjosari Satu Atap kelas VII pada pelajaran IPS, siswa cenderung diam dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran hal tersebut dimungkinkan karena guru kurang bervariasi dalam penggunaan metode. Terlihat siswa terkadang merasa jenuh dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan dan rendahnya motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran yang tercermin dari sebagian siswa yang cenderung ramai dan tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Hasil Belajar dikelas ini juga tergolong rendah karena hanya 50% dari jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebesar 70. Apabila keadaan yang

demikian terus terjadi, tujuan pendidikan akan semakin jauh untuk dicapai. Untuk mengatasi hal tersebut, perlu penerapan strategi pembelajaran yang lebih menarik yang dapat menambah minat belajar siswa untuk mengikuti proses pembelajaran tanpa adanya rasa keterpaksaan. Salah satu cara pembelajaran yang dianggap cocok untuk memecahkan permasalahan di atas adalah Metode Pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi dapat memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat serta perkembangan fisik dan psikologis peserta didik. Melalui pembelajaran berdiferensiasi, semua kebutuhan peserta didik dalam mempelajari IPS dapat diakomodir sesuai minat atau profil belajar yang dimiliki. Pembelajaran berdiferensiasi membantu guru untuk mengenali dan merancang pembelajaran yang sesuai dengan hakikat IPS, yaitu dengan memperhatikan diferensiasi konten, proses, dan produk (Wahyuni, 2022: 124).

Penerapan Kurikulum Merdeka menekankan pada proses pembelajaran berdiferensiasi melalui berbagai strategi pembelajaran. Menurut (Fitriani, 2017), guru harus memastikan bahwa ada hubungan antara kesesuaian antara strategi pembelajaran dengan fitur materi dan karakteristik siswa. Hal ini bertujuan untuk mencapai kompetensi yang diharapkan dan meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. Strategi pembelajaran yang tepat dapat membuat pembelajaran menjadi

menyenangkan sehingga tujuan dapat dicapai dengan mudah Ramlawati dkk., (2017: 16). Untuk itu, sebagai salah satu perwujudan strategi tersebut diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu membuat siswa mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan mampu memahami konsep pengetahuan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah memberikan dasar yang kuat untuk penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Yurike dkk (2022) menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPS mampu meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Nopidha (2022) dengan fokus pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan ketrampilan individu dan hasil belajar IPS. Dalam penelitiannya penerapan pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan ketrampilan individu dan hasil belajar IPS.

Berdasarkan dari permasalahan yang ada dan pertimbangan penelitian terdahulu maka peneliti akan melakukan penelitian tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas 7 pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Arjosari Satu Atap.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah- masalah yang berkaitan dengan proses pembelajaran IPS di kelas VII SMP Negeri 3 Arjosari Satu Atap sebagai berikut :

1. Motivasi belajar siswa cenderung rendah dalam kegiatan pembelajaran IPS.
2. Siswa kurang aktif dan kurang bersemangat ketika proses belajar mengajar.
3. Pembelajaran belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan individu siswa.
4. Penggunaan metode ceramah yang dominan tanpa ada variasi dengan metode lain sehingga pembelajaran cenderung membosankan.
5. Beberapa siswa lebih asik berbicara pada temannya saat pembelajaran berlangsung.
6. Hasil belajar pada kelas ini masih tergolong rendah.

C. Rumusan Masalah dan Pemecahannya

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah, maka peneliti mencoba menerapkan metode pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa yang masih rendah, untuk itu permasalahan yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 3 Arjosari Satu Atap?
2. Apakah Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Arjosari Satu Atap?
3. Apakah Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Arjosari Satu Atap?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPS siswa kelas VII SMPN 3 Arjosari Satu Atap
2. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS setelah penerapan pembelajaran berdiferensiasi
3. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS setelah penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya berkaitan dengan penerapan Metode

Pembelajaran Diferensiasi. Pada bidang mata pelajaran IPS dan dapat dijadikan literatur untuk penelitian yang relevan selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang mengarah pada motivasi belajar dan hasil belajar khususnya mata pelajaran IPS.

b. Bagi Guru

Dapat memberikan masukan bagi para guru IPS dan guru mata pelajaran lain, bahwa dengan penerapan metode Pembelajaran Diferensiasi dapat mengatasi masalah rendahnya motivasi belajar siswa dan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Di samping itu hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi sesama guru IPS untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelasnya.

c. Bagi Siswa

Penerapan metode Pembelajaran Berdiferensiasi dalam penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan Motivasi belajar siswa khususnya mata pelajaran IPS sehingga dapat mengubah perolehan hasil belajar yang lebih baik.

d. Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan yang dimiliki peneliti dan merupakan sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama proses perkuliahan.

F. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memaknai istilah pada penelitian ini, maka penulis memaparkan definisi istilah yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang memungkinkan adanya perlakuan guru yang berbeda terhadap masing-masing siswa. Dalam pembelajaran ini, fokus utamanya adalah kepedulian terhadap siswa dengan memperhatikan kebutuhan siswa. Hal ini sesuai dengan filosofi pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara yang mengatakan bahwa guru harus bisa menuntun siswa untuk berkembang sesuai dengan kodratnya (Ainia, 2020).
2. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Sardiman (2010: 75)
3. Hasil Belajar adalah adalah pola- pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Selanjutnya

dijelaskan oleh Gagne, bahwa hasil belajar dapat berupa informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik, dan sikap. Agus Suprijono (2012: 5)

4. IPS adalah Ilmu pengetahuan sosial atau yang sering disebut dengan IPS, merupakan suatu ilmu yang mempelajari berbagai disiplin ilmu sosial. Menurut Susanto (2013: 6) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial humaniora, yaitu sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Menurut Mulyasa (2007: 125)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI sampai SMP/MTs. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai.